

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya saat ini bukanlah sekedar memberantas buta huruf akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menuntut bagaimana peserta didik mampu memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi untuk saat ini.¹

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia di tengah-tengah persaingan global. Oleh karena itu masyarakat perlu menggunakan peluang yang terbuka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melalui jalur pendidikan.²

Dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Kepramukaan mulai kurang diminati bahkan beberapa sekolah ada yang meniadakan dan sebagian pengajar juga menganggap bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang monoton dan materi yang diajarkan hanya tali temali, morse, menyanyi, tepuk tangan dan berkemah. Selain itu juga ada yang beranggapan bahwa pramuka masih melaksanakan kegiatan kuno di mana seiring

¹ D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: Skala Jamakarya, 1997), hal. 8

² Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Hal. 225

perkembangan zaman pramuka masih saja menggunakan alat-alat yang sederhana dan permainan kuno.³

Akhlik merupakan kelakuan seorang siswa yang dimiliki dan menjadi sebuah ciri khas pada dirinya, baik buruknya akhlak yang dimiliki akan sangat berdampak bagi kehidupannya. Siswa yang sejak kecil sudah terbiasa hidup disiplin, bertanggung jawab, mandiri, kreatif dan mempunyai ahlik yang mulia di masa dewasanya kelak akan menjadi pribadi yang mampu berkompetisi dengan masyarakat dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi pribadinya sendiri. Tetapi apabila seorang siswa yang sejak kecil tidak terbiasa dengan hidup disiplin maka akan terjadi kecanggungan, tidak percaya diri dan tidak bergaul baik dengan masyarakat umum dan dikawatirkan akan melanggar norma-norma dan aturan yang ada.⁴

Bertolak dari adanya perbedaan akhlak yang terjadi pada seorang peserta didik membuat sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari berbagai bidang ilmu dan keterampilan yang dapat membawa peserta didik menjadi pribadi yang lebih unggul dan juga berakhlak mulia. Ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah seperti PMR, Futsal, Volly, Drumband, Kesenian dan lain sebagainya,⁵ Ada salah satu kegiatan yang sudah menjadi kegiatan mutlak yang harus diadakan di sekolah, yaitu kegiatan Pramuka.

Ada sebagian besar dari sekolah dan para pendidik yang masih kurang mendukung kegiatan pramuka. Mereka beranggapan bahwa kegiatan pramuka hanya membuang waktu siswa untuk berada di luar kelas, memecah pikiran dan fokus para siswa dalam proses belajar dan beranggapan bahwa kegiatan ini tidak memberikan prestasi, penghargaan yang berarti

³ KMGP, *Gerakan Pramuka, Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1977), hal. 7

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 224

⁵Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hal. 150.

bagi siswa. Sedang di sisi lain pihak siswa kurang berminat dengan kegiatan pramuka, itu disebabkan orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi siswa pada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang diujikan,⁶ sehingga para siswa yang berorientasi demikian menganggap bahwa kegiatan pramuka sebagai kegiatan yang kurang penting.

Hal di atas disebabkan siswa belum memahami nilai-nilai di balik kesederhanaan dan cara-cara tradisional yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka. Padahal di balik kesederhanaan kegiatan pramuka tersebut apabila dipahami secara sempurna dapat mengarahkan siswa pada perkembangan potensi (*Life skill*) dan dapat berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan. Tentu saja persepsi itu tidak semunaya benar, meskipun pramuka masih melakukan kegiatan dengan cara-cara tradisional namun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam upaya pembentukan kepribadian siswa yang belum tentu bisa diperoleh dari pendidikan formal.

Cukup banyak muatan pramuka yang berisi pendidikan karakter atau akhlak, di antaranya ialah siswa yang mengikuti pramuka diharuskan untuk memberikan hormat kepada kakak pembina. Kakak pembina sebagai orang yang lebih tua menjadi orang yang berhak untuk dihormati oleh juniornya. Hal ini sesuai dengan tuntunan agama Islam terkait kesopanan. Kemudian dalam kegiatan penjelajahan maupun perkemahan peserta pramuka dilatih untuk menjaga sikap saling menghargai sesama rekan sekelompoknya, sehingga tugas-tugas dalam penjelajahan maupun perkemahan seringkali dibuat berkelompok.

Penelitian tentang pramuka dalam kegiatan sekolah pernah dilakukan oleh Bastian Bimantara (2015) dengan tema pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakteristik siswa kelas VII MTS Nurul Falah Gedong Wani Timur Marga Tiga Lampung Tengah yang mencapai kesimpulan bahwa kegiatan pramuka memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakteristik siswa yang

⁶ KMGP, *Gerakan Pramuka, Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya*, hal. 10

mengikutinya. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anggraeni (2013) dengan tema Pengaruh Pendidikan kepramukaan terhadap perilaku siswa SMAN 1 sungai kakap, Pontianak Kalimantan barat yang juga mencapai kesimpulan bahwa perilaku siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di lembaga pendidikan yang dia teliti sangat dipengaruhi oleh keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka.

SMK Taruna Balen merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta tingkat SLTA di Bojonegoro yang memberikan perhatian besar pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kebijakan sekolah mengharuskan setiap siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Prestasi dari pengadaan kegiatan ini ialah dengan banyaknya permintaan pembina pramuka dari lembaga-lembaga pendidikan tingkat SLTP dan dasar kepada SMK Taruna.

Berdasarkan keadaan yang demikian maka penulis akan mengadakan penelitian di SMK Taruna Balen. Penulis merasa tertarik untuk meneliti kegiatan pramuka di lembaga tersebut dan menulis skripsi dengan judul **“KORELASI ANTARA KEGIATAN PRAMUKA DENGAN AKHLAK SISWA SMK TARUNA BALEN KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kegiatan pramuka siswa SMK taruna Balen?
2. Bagaimanakah akhlak siswa SMK taruna Balen?
3. Apakah terdapat korelasi antara pramuka dengan akhlak siswa SMK taruna Balen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan kegiatan pramuka siswa SMK taruna Balen?

2. Mendeskripsikan akhlak siswa SMK taruna Balen?
3. Mendeskripsikan korelasi antara pramuka dengan akhlak siswa SMK taruna Balen?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis yang akan menambah pengetahuan dan pengalaman meneliti bagi penulis tentang kegiatan pramuka dan akhlak siswa
2. Manfaat praktis yang akan memberikan gambaran bagi sekolah dan pendidik lainnya bahwa dengan mengikuti kegiatan pramuka akan memberikan manfaat dan bekal yang baik bagi peserta didik di masa depannya kelak.
3. Manfaat untuk peserta didik dalam penelitian ini sebagai referensi memilih kegiatan-kegiatan positif di luar pendidikan formalnya.
4. Bagi peneliti, pendidik dan mahasiswa sebagai bahan referensi bacaan yang dapat dijadikan sebagai informasi dan ilmu pengetahuan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H_0 = Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara kegiatan pramuka dengan akhlak siswa

H_a = Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kegiatan pramuka dengan akhlak siswa

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dari penelitian ini yaitu siswa SMK Taruna Balen yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2020 – April 2021
3. Penelitian ini dilakukan di SMK Taruna Balen

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh maka perlu disusun sistematika penulisan yakni sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang memaparkan tentang A. kegiatan pramuka yang meliputi: pengertian sejarah singkat Gerakan pramuka dan kegiatan pramuka. B. Akhlak siswa yang meliputi pengertian akhlak, macam-macam akhlak C. Korelasi antara kegiatan pramuka dengan akhlak siswa meliputi tentang faktor pembentukan akhlak siswa dan upaya dalam membentuk akhlak siswa.

BAB III berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian yang meliputi profil lembaga yang diteliti dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

H. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hlm-hlm yang sama, peneliti paparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya dalam dua tabel berikut:

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pndekatan dan Lingkup Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Bastian Bimantara, 2015	pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakteristik siswa kelas VII MTS Nurul Falah Gedong Wani Timur Marga Tiga Lampung Tengah	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakteristik siswa	Kuantitatif	Pramuka	Pembentukan karakter siswa
2	Fitri Anggraeni ,2013	Pengaruh Pendidikan kepramukaan terhadap prilaku siswa SMAN 1 sungai kakap, Pontianak Kalimantan barat	Pengaruh Pendidikan kepramukaan terhadap prilaku siswa	Kuantitatif	Pramuka	Perilaku siswa

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pndekatan dan Lingkup Penelitian

1	Ahmad Zamroni, 2020	Korelasi antarakegiatan pramuka dengan akhlak siswa SMK Taruna Balen	Korelasi antarakegiatan pramuka dengan akhlak siswa	kuantitatif
---	---------------------	--	---	-------------

I. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam skripsi ini ialah:

1. Korelasi

Korelasi adalah merupakan suatu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

2. Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, watak kesusilaan, kesadaran etik dan moral yaitu kelakuan baik merupakan akibat dari sikap dan jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap manusia.

3. Pramuka

Pramuka adalah praja muda karana yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya.